

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Thalitha Nesya Devina¹, Anik Yuliati²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
thalithanesya234@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan swasta nasional adalah sebesar 42,5%. Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Simpulan, profitabilitas berkontribusi negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berkontribusi terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Delay, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the effect of profitability, company size, and auditor reputation on audit delay. The research method used in this study uses quantitative methods. The results show that profitability, company size and auditor reputation have a joint effect on audit delay. The magnitude of the effect of profitability, company size, and auditor reputation on audit delay in national private banking companies is 42.5%. Based on the results of the partial test, it was found that profitability had a significant negative effect on audit delay, while company size and auditor reputation had no effect on audit delay. In conclusion, profitability contributes negatively to audit delay, while company size and auditor reputation do not contribute to audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Auditor Reputation, Company Size*

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan *go public*, seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi suatu media yang dapat digunakan sebagai bahasa bisnis karena mencerminkan hasil akhir dari kinerja perusahaan. Adanya laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada pihak pemegang saham dalam mengetahui keuangan perusahaan maupun untuk mengambil keputusan. Apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu, maka dianggap memiliki nilai yang baik.

Berdasarkan peraturan yang telah ditentukan oleh BEI, batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal ini, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan paling lama adalah 3 (tiga) bulan setelah tanggal tutup buku perusahaan. Namun, adanya peraturan yang telah ditetapkan tidak membuat perusahaan menjadi terpacu untuk segera menyampaikan laporan keuangan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan pengumuman terkait Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang diunggah oleh BEI, hingga 30 September 2022 tercatat sebanyak 41 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan (www.idx.co.id). Rentang waktu selama pelaksanaan audit atas laporan keuangan hingga menyampaikan laporan tersebut kepada publik disebut dengan *audit delay*. Terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor internal yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Sementara itu, untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya reputasi auditor dan opini audit (Anggraini dkk., 2022). Hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay* baik secara positif maupun negatif.

Pentingnya suatu perusahaan dalam mempertimbangkan *audit delay* sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa agen (perusahaan) memiliki kewajiban memenuhi segala hal yang telah disepakati dalam kontrak dengan pihak principal (investor), dan prinsipal memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), dimana manajemen mengambil keputusan dalam menyampaikan petunjuk bagi investor melalui laporan keuangan terkait kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan menjadi suatu media yang akan memberikan sinyal baik maupun buruk dari keadaan suatu perusahaan, sehingga hal tersebut dapat membantu investor untuk mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sari & Mulyani, 2019) menyatakan profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil tersebut bertolak dengan hasil penelitian (Anggraini dkk., 2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Adanya fenomena *audit delay* yang masih sering terjadi pada perusahaan yang tercatat di BEI dan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian terkait faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, khususnya pada perusahaan sektor perbankan. Perusahaan perbankan dianggap sebagai salah satu sektor perusahaan yang cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan *financial* mempunyai aset berbentuk nilai moneter, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama karena mudah diukur (Susianto, 2017). Namun, hingga saat ini masih saja perusahaan sektor perbankan mengalami *audit delay* cukup panjang hingga melebihi waktu yang telah ditetapkan.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu hubungan dengan perjanjian di mana prinsipal meminta agen untuk melakukan pelayanan bagi prinsipal dan memberikan wewenang kepada prinsipal dalam pengambilan keputusan terhadap agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan antara prinsipal dengan agen tentunya diperlukan komunikasi

antara pemilik emiten dan manajer, dimana perusahaan bekerja sebagai penanggungjawab aset perusahaan serta menyediakan laporan keuangan (Immaduddin & Andayani, 2021). Perusahaan harus memperhatikan rentang waktu untuk proses audit laporan keuangan, sehingga dapat disampaikan sesegera mungkin. Informasi yang terkandung pada laporan keuangan adalah hal yang penting bagi para investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Ketika perusahaan terlambat menyampaikan hasil laporan keuangannya, maka dapat berdampak buruk bagi perusahaan karna timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat memberikan dampak yang buruk, dimana prinsipal membutuhkan pertimbangan yang lebih atas keputusan apakah yang harus diambil dikarenakan informasi yang diterima adalah informasi yang lemah.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu keputusan dari manajemen dalam melakukan sesuatu dikarenakan manajemen lebih mengetahui secara mendalam terkait informasi internal perusahaan maupun peluang yang dimiliki perusahaan dimasa mendatang (Niamianti dkk., 2021). Laporan keuangan merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan sinyal kepada para investor, karena laporan keuangan mengandung informasi penting bagi investor. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, seorang investor tentu memerlukan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu (Gani, 2019). Teori sinyal juga mengartikan bahwa apabila perusahaan mempunyai kualitas yang baik tentu akan menyampaikan sinyal tersebut secara sengaja, sehingga investor atau pelaku bisnis diharapkan dapat mempertimbangkan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi terkait kinerja perusahaan maupun keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pengguna laporan keuangan (IAI, 2023). Secara umum laporan keuangan bertujuan dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan. Sebagai perusahaan terbuka, laporan keuangan suatu hal yang perlu dipertimbangkan karena hal tersebut adalah salah satu sarana yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi bagi pihak di luar perusahaan, salah satunya investor (Oktavia & Suryaningrum, 2018). Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang diperlukan para investor dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut dapat membantu investor untuk menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja maupun nilai yang baik ataupun tidak. Jika laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu, maka dapat dikatakan laporan tersebut memiliki nilai baik dan informasi yang tersampaikan dalam laporan keuangan dapat dikatakan akurat untuk mengambil keputusan.

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu suatu proses audit yang dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan audit (Irman, 2017). Perusahaan perlu memperhatikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan hal yang penting. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut, karena informasi yang terlambat disampaikan tersebut akan dinilai memiliki kualitas yang buruk (Adiraya & Sayidah, 2018). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tentunya akan

berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor, karena informasi dalam laporan keuangan dianggap memiliki nilai. Mengacu pada keputusan Ketua Bapepam No. Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik, periode waktu untuk perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah 90 hari atau di akhir bulan ketiga dari tanggal laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal (Siswanto & Suhartono, 2022). Jika tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi, maka pihak manajemen cenderung akan mempecepat untuk penyampaian laporan keuangan perusahaannya (Oktavia & Suryaningrum, 2018). Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung persentase keuntungan suatu perusahaan, yang berhubungan dengan laba dan jumlah aset. Semakin besar perbandingan antara laba bersih dengan total aset, maka kecakapan manajemen memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangan (Azis & Susilowati, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian terhadap perusahaan dengan kategori besar, menengah maupun kecil. Perusahaan yang masuk dalam kriteria berukuran besar akan dinilai memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Apabila suatu perusahaan memiliki sistem pengendalian yang baik, hal tersebut dapat mempermudah auditor untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan (Rini, 2020). Dengan begitu tentunya akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar dianggap memiliki tekanan lebih besar karena tentu akan lebih diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangannya dalam mengambil keputusan bisnis, sehingga perusahaan yang berukuran besar diharapkan oleh investor untuk dapat lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya (Gani, 2019).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap sebuah tanggung jawab bagi seorang auditor untuk menjaga nama baik dan kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) (Handayani, dkk., 2022). KAP yang berafiliasi atau bekerjasama dengan kantor akuntan di luar negeri yang bertaraf internasional atau biasa disebut dalam KAP *The Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih baik. KAP *The Big Four* dinilai memiliki kinerja yang baik dengan memperhatikan standar maupun peraturan yang berlaku bagi auditor profesional. Dalam hal ini, jasa auditor yang digunakan oleh suatu perusahaan tentu berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit atau dianggap mempengaruhi *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui

website BEI, yaitu www.idx.co.id. Terdapat sebanyak 12 (dua belas) perusahaan perbankan swasta nasional yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Periode pengamatan untuk penelitian adalah selama 3 (tiga) tahun, sehingga jumlah sampel menjadi sebanyak 36 data.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu pada proses audit yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan hingga laporan keuangan audit perusahaan disampaikan kepada para penggunanya. Pengukuran *audit delay* dalam penelitian ini menggunakan satuan hari, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Tutup Buku} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Audit}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penilaian terhadap besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total penjualan, total aset, maupun jumlah pegawai dalam suatu perusahaan. Untuk sektor perbankan, pengukuran ukuran perusahaan dapat dinilai menggunakan aset yang dimiliki.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah penilaian kualitas seorang auditor dengan tanggungjawabnya dalam menjaga nama baik auditor maupun KAP, untuk menumbuhkan kepercayaan publik. Pengukuran reputasi auditor dalam penilaian ini menggunakan metode variabel *dummy*, dimana auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* diberi nilai 1 dan untuk auditor perusahaan yang berasal dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai 0.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Bahwa nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,2 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 2.
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0.842	1.21	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.490	2.04	Tidak terjadi multikolinieritas
Reputasi Auditor	0.453	2.20	Tidak terjadi multikolinieritas

Dapat dilihat untuk variabel bebas dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar (0,842 ; 0,490 ; 0,453) > 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk ketiga variabel bebas dalam penelitian ini adalah (1,21 ; 2,04 ; 2,20) < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.652 ^a	0.425	0.371	25.42445	1.779

Bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,779. Menurut tabel Durbin-Watson pada jumlah sampel sebanyak 36 dan penggunaan 3 variabel, diperoleh nilai dU sebesar 1,6539 dan nilai dL sebesar 1,2953. Dengan hasil perhitungan nilai dW dan dU, dapat dilihat bahwa $dU (1,6539) < D_w (1,779) < 4-dU (2,3461)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	-1.315	0.198	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	1.113	0.274	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Reputasi Auditor	-1.002	0.324	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor memiliki nilai signifikansi masing masing sebesar (0,198 ; 0,274 ; 0,324) atau lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	28,029	61,716
Profitabilitas	-1320,598	339,587
Ukuran Perusahaan	3,016	3,519
Reputasi Auditor	-16,287	12,776

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,029 - 1320,598X_1 + 3,016X_2 - 16,287X_3$$

Nilai konstanta sebesar 28,029 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan reputasi auditor (X_3) tidak berubah, maka nilai *audit delay* (Y) naik sebesar 28,029. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -1320,598 menunjukkan bahwa apabila nilai profitabilitas (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka nilai *audit delay* (Y) akan menurun sebesar 1320,598. Nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay* tidak searah. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 3,016 menunjukkan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka nilai *audit delay* (Y) akan naik sebesar 3,016. Nilai koefisien regresi reputasi auditor sebesar -16,287 menunjukkan bahwa apabila reputasi auditor (X_3) naik sebesar 1 satuan, maka nilai *audit delay* (Y) akan menurun sebesar 16,287. Nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara reputasi auditor dengan *audit delay* tidak searah.

Tabel 6.
Uji Simultan (Uji F)

	Model	df	F	Sig.
1	Regression	3	7,871	0,000 ^b
	Residual	32		
	Total	35		

Dapat dilihat untuk nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 atau (<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor memiliki pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

Tabel 7.
Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1 (Constant)	28,029	61,716		0,454	0,653
Profitabilitas	-1320,598	339,587	-0,575	-3,889	0,000
Ukuran Perusahaan	3,016	3,519	0,164	0,857	0,398
Reputasi Auditor	-16,287	12,776	-0,257	-1,291	0,206

Bahwa a) Hipotesis 1 (H_1) : Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000 (< 0,05) yang artinya profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. b) Hipotesis 2 (H_2) : Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,398 (> 0,05) yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. c) Hipotesis 3 (H_3) : Nilai signifikansi variabel reputasi auditor adalah sebesar 0,206 (> 0,05) yang artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 8.
Koefisien Determinasi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	0.652 ^a	0.425	0.371	25.42445	1.779
---	--------------------	-------	-------	----------	-------

Dapat dilihat bahwa nilai R square adalah 0,425 atau 42,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 42,5%, sementara sisanya 57,5% (100%–42,5%) *audit delay* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mendorong perusahaan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya, karena tingkat profitabilitas menggambarkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga mampu menghasilkan laba secara maksimal. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah bukti keberhasilan suatu perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan sebagai agen dapat menjadikan bukti keberhasilan tersebut untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi investor sebagai prinsipal. Selain itu, berdasarkan teori sinyal laporan keuangan menjadi salah satu media untuk menyalurkan sinyal baik maupun buruk dari suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan tanda sinyal yang baik bagi suatu perusahaan. Hal tersebut tentunya akan menarik para investor untuk berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Alfiani & Nurmala, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan membuat perusahaan mempercepat penyampaian laporan keuangannya karena hal tersebut dianggap sebagai berita baik (*good news*) yang dapat menarik investor. Namun, hasil penelitian ini menolak pernyataan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alawiyah & Hasibuan, 2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak mempertimbangkan kecepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangannya berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset yang besar maupun kecil sesungguhnya ingin segera menyampaikan laporan keuangannya, terutama kepada pihak berkepentingan. Sejalan dengan teori sinyal, investor tentu menganggap bahwa ketepatan waktu dalam menyampaikan keuangan merupakan sinyal yang baik. Informasi yang disampaikan dengan tepat waktu menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula. Sehingga, perusahaan berukuran besar maupun kecil tentunya ingin mempercepat untuk penyampaian laporan keuangan perusahaannya, karena hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik untuk investor.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, dkk., 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan berukuran besar maupun kecil tentunya mendapatkan pengawasan yang sama dari para investor, sehingga kemungkinan juga mempunyai tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Namun, hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Adiraya & Sayidah, 2018) dimana hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Seluruh auditor baik yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* maupun tidak tentunya akan menggunakan prosedur audit yang sama dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, reputasi auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, seluruh auditor tentu akan bekerja keras dalam melakukan audit dan menyelesaikannya secara tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Seluruh auditor baik yang berasal dari KAP *The Big Four* maupun tidak tentu akan bekerja secara profesional sesuai prosedur, karena hal tersebut akan membuat KAP mendapatkan kepercayaan publik dalam menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya maupun tepat waktu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini dkk., 2022) dimana hasil menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi lamanya proses audit. Seluruh auditor tentu akan berusaha menjaga integritasnya dengan bekerja semaksimal mungkin dalam menyelesaikan audit sesuai dengan waktu pada kesepakatan sebelumnya bersama klien untuk menjaga nama baik KAP. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irman, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Auditor dengan reputasi KAP yang baik akan mempengaruhi rentang waktu yang diperlukan menjadi semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* akan berusaha menjaga reputasi mereka dengan cara bekerja lebih profesional dan memiliki auditor yang berpengalaman dan berkompeten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji simultan dapat dinyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan swasta nasional adalah sebesar 42,5%. Berdasarkan hasil uji parsial dapat dinyatakan bahwa: 1) profitabilitas berkontribusi negatif terhadap *audit delay*; 2) ukuran perusahaan tidak berkontribusi terhadap *audit delay*; 3) reputasi auditor tidak berkontribusi terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Alawiah, M., & Hasibuan, D. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Study empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(2), 318–330. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i2.240>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of*

- Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
<https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Anggraini, D. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 105–116.
- Azis, M. R., & Susilowati, E. (2021). Menilik Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Ditinjau dari Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 5(2), 1321–1329.
<http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i2.3429>
- Gani, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay di Indonesia pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core It*, 7(1), 182–194.
<https://www.ijcoreit.org/index.php/coreit/article/view/119>
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jakman: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- IDX. (2023). *Indonesia Stock Exchange*. www.idx.co.id.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)*. Salemba Empat.
<http://ejournal.sainttheresa.ac.id/index.php/jmb/article/view/96>
- Dluha Madananto Immaduddin, & Sari Andayani. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper, 1(2), 637–645. Retrieved from <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/210>
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Jensen, M., C., dan Meckling, W., H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305- 360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 230–241.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1696>
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 85–99.
<https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.274>
- Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 100–116. <https://doi.org/10.32524/jkb.v16i1.576>
- Rini. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(7), 1104–1115. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1463>

- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *JURNAL AKUNTANSI*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jara.v16i1.1313>
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178. <https://doi.org/10.24167/jab.v15i1.1355>